

PERTUMBUHAN, PERUBAHAN, DAN PENGEMBANGAN MAHASISWA

Evaf Maulina

Abstract

This paper argues for policies and practices to create higher education environments that will foster broad-based development of human talent and potentials to our society in the twenty first century. We believe that this orientation and resulting changes will restore public confidence and political investment. Education and identity offer a framework for human development seven "vectors" such as developing competence, managing emotions, moving through autonomy toward interdependence, and other critical to the needs of every college student. The college can strengthen development along these vectors. They examine such as institutional objectives, size, curriculum, student programs and service, and student faculty relationship that contribute to educationally powerful environments.

PENDAHULUAN

Masyarakat menyadari bahwa pendidikan tinggi memberi kontribusi pada pengembangan dan pembelajaran mahasiswa untuk mencapai substansi penguasaan ilmu dan keterampilan menjelaskan, memecahkan masalah serta mampu memprediksi dan mengendalikan ilmu itu sendiri.

Tujuan paper ini untuk membantu administrator perguruan tinggi dan profesional pengelola program pendidikan mahasiswa, dimana secara khusus bermanfaat bagi administrator perguruan tinggi dan profesional yang bertanggung jawab atas kegiatan program pendukung sebagai suatu kontribusi perguruan tinggi dalam pengembangan manusia, secara khusus mahasiswa. Paper ini mencoba memberikan orientasi secara konkrit bagi kebijakan, praktik, kepemimpinan dan norma-norma pendidikan tinggi dengan mendorong penggunaan tujuh tonggak pengembangan manusia sebagai sejumlah hal penting yang memberikan arah. Kesemua tonggak dikaji secara konsisten dengan teori dan penelitian sejak tahun 1992 yang disadari sejak hasil sintesis dari Pascarella dan Terenzini's 1991 dari 2600 penelitian terhadap dampak mahasiswa lembaga pendidikan tinggi di Amerika, sehingga Arthur Chickering dan Linda Reisser mengembangkan kerangka kerja pengembangan manusia dari berbagai kombinasi. Mengintegrasikan dari dua atau lebih dimensi yang menghasilkan

sejumlah langkah dengan pemahaman kompleks dan mudah dipahami. Langkah demi langkah dengan mengelaborasi tujuh tonggak, yaitu;

1. Pengembangan Kompetensi (*Developing competence*)
2. Manajemen Emosi (*Managing emotions*)
3. Bergerak melalui Otonomi terus Mengarah pada Ketergantungan (*Moving through autonomy toward interdependence*)
4. Pengembangan Hubungan Interpersonal yang Matang (*Developing mature interpersonal relationship*)
5. Membentuk Identitas (*Establishing identity*)
6. Mengembangkan Tujuan (*Developing purpose*)
7. Pengembangan Integritas (*Developing integrity*)

Penulis melihat bahwa kerangka kerja pengembangan mahasiswa tersebut telah sukses dilaksanakan oleh sejumlah lembaga pendidikan tinggi di Amerika, dan kenapa tidak kita memformulasikan kembali atau menguji coba di lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Semua orang tumbuh berubah dan berkembang dimulai dari masa kanak-kanak dan berproses hingga dewasa. Tahun-tahun sebagai mahasiswa, tersedia sejumlah kesempatan yang unik bagi pertumbuhan, perubahan dan pengembangan. Mahasiswa belajar berpikir dari sejumlah variasi perspektif, menemukan otonomi, pengem-

bangun hubungan saling ketergantungan, merancang karier, tujuan dan meningkatkan kesadaran.

PEMBAHASAN MATERI

Pengembangan mahasiswa melalui tujuh (tonggak) jarak dimana mahasiswa akan bertumbuh selama tahun-tahun kuliahnya, melalui tujuh tonggak;

Tonggak I

Pengembangan Kompetensi (*Developing competence*)

Kebutuhan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan dalam intelektual, fisik, dan kemampuan interpersonal. Hasilnya adalah;

1. Intelektual : bertambahnya pengetahuan dan menjadi lebih kompeten. Dibutuhkan keterampilan untuk berpikir kritis, analisis, dan sintesis
2. Fisik : mahasiswa menggunakan tubuhnya lebih efektif dan menambah kekuatan dan kebugaran dan disiplin diri
3. Interpersonal : mahasiswa memiliki keterampilan untuk mendengar, bekerjasama, berkomunikasi dalam meningkatkan kemampuan untuk bekerja efektif di dalam kelompok dan kemandirian individu

Tonggak 2

Manajemen Emosi (*Managing Emotions*)

Kebutuhan mahasiswa untuk menyadari jarak dan variasi perasaan dan impuls melalui observasi. Ekspresi diri dan kontrol diri harus ada keseimbangan untuk menyediakan cara dalam penggunaan emosi yang positif dan negatif. Hasilnya adalah :

1. Mahasiswa belajar tentang saluran yang tepat untuk melepaskan iritasi sebelum hal tersebut meledak, berkenaan dengan ketakutan sebelum bergerak dan penyembuhan emosi sebelum terjadi sesuatu yang berhubungan dengan orang lain.
2. Mengatur diri sendiri, mengarahkan pada pengendalian yang fleksibel dari emosi dan kemampuan mengite-

grasikan perasaan-perasaan dengan tindakan yang tepat.

Contoh-contoh aktivitas yang dapat membantu memanageri emosi:

Resolusi konflik, pelatihan asertif, kesadaran tentang alkohol. Putusnya suatu hubungan, informasi tentang bunuh diri, konflik teman kost, pencegahan perkosaan, membuat positif impresi awal, kesadaran rasial, sex stereotype, berkenaan dengan homesickness, kehidupan seks manusia, memelihara hubungan jangka panjang.

Tonggak 3

Bergerak melalui Otonomi terus Mengarah pada Ketergantungan (*Moving Through Autonomy Toward Interdependence*)

Kebutuhan mahasiswa akan :

1. *Emotional Autonomy* : kebutuhan mahasiswa untuk memotivasi diri dan mampu mengarahkan diri. Kebutuhan akan penjaminan kembali, afeksi sebagai pengecekan kembali atas penurunan orang lain.
2. *Instrumental Autonomy* : kebutuhan mahasiswa memiliki pengarahan dari dalam diri sendiri dengan bergerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. *Interdependence* : Aspek ini hanya lahir setelah otonomi telah mapan. Tanggung jawab mahasiswa terhadap dirinya sementara ia mengakui keterhubungan dengan orang lain.

Hasilnya adalah :

1. Mahasiswa yang terpisah dari orang tua dan dari kelompoknya, dan pekerjaan atau kelompok referensi lembaga. Kemauan untuk risiko kehilangan teman atau status dalam mencapai keinginan yang kuat atau ditemukannya pijakan yang kuat.
2. Mahasiswa belajar berpikir secara kritis dan bebas menterjemahkan gagasan ke dalam fokus tindakan. Mereka akan menemukannya pada suatu tempat kepada yang lain tanpa menanganinya atau memberi arahan yang mendetail, dan informasi atau sumber daya dibutuhkan untuk

memenuhi kebutuhan personal dan ditemukan keinginannya.

3. Penemuan baru mahasiswa, hubungan yang sehat didasarkan pada keastaraan dan timbal balik. Konteks interpersonal yang luas termasuk komunitas, masyarakat dan dunia. Memberi dan menerima adalah sesuai dengan peluasan kelompok dan teman. Aktivitas-aktivitas dalam pengembangan otonomi ; membuat keputusan, memanajemeni uang anda, pelatihan asertif, menambah antar ketergantungan, program magang, debat pada isu-isu sosial, klarifikasi nilai, pengembangan kepercayaan.

Tonggak 4 Pengembangan Hubungan Interpersonal yang Matang (*Developing Mature Interpersonal Relationship*)

Mahasiswa butuh pengembangan peningkatan toleransi dan saling menerima akan yang lain. Meningkatkan kappasitas untuk hubungan intim yang matang. Hasilnya adalah ;

1. Mahasiswa belajar berempati, mendengarkan yang lain dan memahami perbedaan pandangan tanpa kebutuhan mendominasi atau tidak mempertimbangkan kesadaran dan keterbukaan. Membantu untuk mengolah pengaruh awal, mengurangi bias, dan keterbatasan *ethnocentrism*,
2. Hubungan intim yang matang dengan komitmen akhir yang didasarkan pada kejujuran, ketanggapan dan kehendak yang tidak dikondisikan.

Contoh aktivitas-aktivitas di dalam membantu mengembangkan hubungan interpersonal : kesadaran akan keterbatasan, pertukaran teman kost, pengajaran melalui mahasiswa internasional, kesadaran budaya, masakan internasional, belajar bahasa gerak.

Tonggak 5 Membentuk Identitas (*Establishing Identity*)

Kebutuhan mahasiswa untuk mencapai ketepatan, gambaran yang realistik tentang dirinya, dan mengembangkan

suatu pemahaman inti diri sendiri yang membuat rasa mampu, familiar dan hidup berarti. Hasilnya adalah Identitas adalah lebih terpusat. Sesudah mahasiswa bertumbuh dan secara keseluruhan menyatu di dalam tonggak, menyatakan bahwa saya yang terkoordinasi secara keseluruhan dihadapkan pada kepribadian. Orang ini akan menampakkan Kenyamanan penampilan personal, merasakan diri sendiri dalam kehidupan sosial, sejarah, dan konteks, peran yang solid, dan gaya hidup, dan kemampuan untuk menerima masukan dari nilai yang stabil, citra diri yang terintegrasi, tidak mudah goyang oleh pengaruh dari luar.

Contoh-contoh kegiatan untk membantu dalam *Establishing Identity* : pelatihan klarifikasi nilai, pelatihan kepemimpinan, pelatihan keterampilan komunikasi, pelatihan tentang studi keterampilan, dan pengembangan aktivitas rekreasi

Tonggak 6 Mengembangkan Tujuan (*Developing Purpose*)

Kebutuhan mahasiswa yang terintegrasi :

1. Tujuan-tujuan yang jelas
2. Berkelanjutan, terfokus, dan aktivitas yang memberikan penghargaan
3. Interpersonal yang kuat dan komitmen keluarga.

Hasilnya adalah : pengembangan tujuan sejalan dengan meningkatkan kemampuan yang intens, untuk menilai keinginan dan pilihan, untuk mengklarifikasi tujuan, membuat rencana dan memperkecil /antisipasi kendala. Mahasiswa menemukan arah yang pasti untuk hidupnya dengan rasa memiliki identitas yang teringrasi dengan keinginan, pendidikan dan pilihan karier dan preferensi gaya hidup. Contoh-contoh kegiatan untuk membantu pengembangan tujuan adalah latihan perencanaan hidup, strategi mencari pekerjaan, latihan menulis ringkasan, aktivitas darmawisata, mendesain pencapaian tujuan, perencanaan karir, membuat keputusan karir, keterampilan wawancara, wanita dalam karir tradisional, dan peran orang tua.

Tonggak 7

Pengembangan Integritas (*Developing Integrity*)

Kebutuhan mahasiswa mendefinisikan sebuah rancangan konsistensi, personalisasi nilai-nilai yang memandu tindakan-tindakan termasuk penekanan pada tanggung jawab sosial. Butuh untuk menemukan ketetapan diantara kepercayaan dan perilaku. Hasilnya adalah mahasiswa akan belajar untuk menguji situasi dan kepercayaan objektif mereka. Mereka menerima kompleksitas saat membuat keputusan yang bernilai. Sejumlah refleksi kode nilai personal adalah koordinasi internal dari factor-faktor tersebut. Contoh-contoh aktivitas di dalam membantu pengembangan integritas adalah panel diskusi tentang agama, kesadaran akan alkohol, obat, narkoba, pelatihan klarifikasi nilai, dan pengambilan keputusan, pengujian alternatif-alternatif.

PENUTUP

Kekuatan institusi pendidikan tinggi antara lain terletak dalam hal pembinaan hubungan dengan mahasiswa, kerja sama dengan mahasiswa, keaktifan belajar, kaitan dengan kurikulum, program

dan iklim kampus yang menciptakan kekuatan komunitas kampus. Kita percaya dengan mengembangkan desain kebutuhan sebuah kerangka kerja organisasi untuk mempersiapkan lebih baik mahasiswa kita dalam perubahan kehidupan sosial yang berlangsung begitu cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chikering Artur W., and Linda Reisser, 1993. "Education and Identity" Second Edition, San Fransisco, Jossey-Bass Publisser.
- John Templeton Foundation, 1999. "Colleagues That Encourage Character Development" A Resource for Parents, Students, and Educators, by Templeton Foundation Press; Philadelphia.
- Sallis Edward, 2006 "Total Quality Management in Education" Jogyakarta. Penebit IRCiscoD.